

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai peran mediasi *fraudulent financial statement* pada hubungan *fraud pentagon theory* terhadap *financial distress*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Stimulus berkontribusi pada *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA yang diperoleh perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk mengalami *financial distress* akan berkurang. Karena tingginya nilai ROA mengakibatkan tingginya pula nilai *financial distress*. Artinya tekanan yang dialami oleh manajemen perusahaan yang memiliki saham perusahaan yang dipimpinya dapat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk lebih serius dan berhati-hati dalam mengelola perusahaan sehingga perusahaan dapat terhindar dari *financial distress*.
2. Kemampuan tidak berkontribusi terhadap *financial distress*. Kemampuan diprosikan atas rasio komisaris, hal ini menunjukkan bahwa efektivitas monitoring dengan adanya komisaris independen tidak mempengaruhi terjadinya *financial distress*.
3. Peluang tidak berkontribusi terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa rasio piutang tidak mampu mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan yang menyebabkan adanya kebangkrutan.

4. Rasionalisasi tidak berkontribusi terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak dapat mengindikasikan terjadinya kebangkrutan. Sebab, pergantian auditor sebagaimana fungsinya yaitu auditor bertugas untuk memeriksa perusahaan sesuai dengan tata kelola perusahaan.
5. Ego tidak berkontribusi terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa kemunculan foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan menandakan adanya sifat arogansi yang dimiliki CEO yang tidak mengindikasikan terjadinya kebangkrutan. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya kebangkrutan tidak dipengaruhi oleh tingginya sifat arogansi yang dimiliki CEO.
6. *Fraudulent financial statement* tidak berkontribusi pada *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kecurangan laporan keuangan tidak lantas membuat perusahaan mengalami kebangkrutan, karena apabila laporan keuangan dimanipulasi maka akan menarik investor dalam menanamkan modalnya.
7. *Fraudulent financial statement* tidak dapat memediasi pengaruh antara stimulus yang diprosikan dengan nilai ROA terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ROA meningkat, maka laba perusahaan juga ikut meningkat. Sehingga apabila perusahaan mendapatkan laba sesuai target maka perilaku memanipulasi laporan keuangan akan dihindari.
8. *Fraudulent financial statement* tidak dapat memediasi pengaruh antara kemampuan yang diprosikan dengan rasio komisaris terhadap *financial distress*. Komite audit independen merupakan

pihak luar yang memiliki independen dan integritas tinggi dalam pengawasan terhadap manajemen. Serta memiliki kapabilitas, namun praktiknya berbeda dengan teori. Dewan komisari tidak memiliki kewenangan lebih, dan berakibat terhadap pengawasan yang tidak efektif.

9. *Fraudulent financial statement* tidak dapat memediasi pengaruh antara peluang yang diprosikan dengan rasio piutang terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa rasio piutang bukan penyebab terjadinya kebangkrutan yang diakibatkan karena kecurangan laporan keuangan. Artinya, tingkat rasio piutang bukan menjadi ukuran atas adanya pengungkapan laporan keuangan.
10. *Fraudulent financial statement* tidak dapat memediasi pengaruh antara rasionalisasi yang diprosikan dengan pergantian auditor terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pergantian auditor tidak berpotensi pengungkapan kecurangan laporan keuangan yang mengakibatkan kebangkrutan atau *financial distress*.
11. *Fraudulent financial statement* tidak dapat memediasi pengaruh antara ego yang diprosikan dengan *number of CEO's picture* terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah foto CEO dalam laporan tahunan tidak berpotensi adanya kebangkrutan yang diakibatkan oleh adanya tindakan kecurangan laporan keuangan.

5.2 Saran

1. Penelitian ini menggunakan analisis data *Partial Least Square* (PLS) sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa dikembangkan dengan metode analisis lain seperti AMOS, LISREL, dan sebagainya.
2. Dalam penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan metode pengukur risiko terjadinya *fraudulent financial distress* seperti *Beneish M-Score*, *Earning Management*, *Discretionary Accrual Jones Modified Mode*. Penambahan variabel independen juga dapat digunakan seperti opini audit, *total accrual ratio*, *external pressure*, atau lainnya di luar penelitian ini.